

Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3

Eriska¹, Wilis Firmansyah², Iyon Muhdiyati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

¹Email Korespondensi: eriskaeriska26@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Puspanegara 05. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin dengan melibatkan 38 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3. Pada tahap siklus I, persentase ketuntasan siswa pada tes akhir mencapai 63%. Namun, pada tahap siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 87%. Selain itu, terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 34, dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 48. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas 3 SDN Puspanegara 05. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan merangsang komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Learning cycle 5 fase*, Model pembelajaran IPA

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between students and teachers that aims to achieve learning outcomes. This study aims to determine the application of the 5-phase Learning Cycle learning model to improve student learning outcomes in science subjects at SDN Puspanegara 05. The method used is Kurt Lewin's Classroom Action Research (PTK). This study used the Kurt Lewin Classroom Action Research (PTK) method involving 38 students as respondents. The results showed that the use of the Learning Cycle 5 Phase learning model significantly increased the learning outcomes of grade 3 students. In the first cycle stage, the percentage of students' completeness in the final test reached 63%. However, at the stage of cycle II, there was a significant increase, with the percentage of students' completeness reaching 87%. In addition, there was an increase in the average value of student learning outcomes from pre-cycle to cycle I by 34, and from pre-cycle to cycle II by 48. Based on the findings of this study, it can be concluded that the application of the 5-Phase Learning Cycle learning model effectively improves student learning outcomes. student learning in science subjects in grade 3 SDN Puspanegara 05. This learning model can increase student participation in learning and stimulate two-way communication between teachers and students.

Keyword: *Learning Outcomes, Learning cycle 5 phases, Science learning model*

Info Artikel:

Diterima: 24-02-2023

Direvisi: 03-06-2023

Revisi diterima: 10-06-2023

Rujukan: Eriska, Firmansyah, W., & Muhdiyati, I. (2023). Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.224>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen yang berhubungan dengan tujuan pendidikan ditinjau dari segi tujuan. Proses pembelajaran meliputi kegiatan interaktif antara guru dan siswa serta komunikasi dua arah yang berlangsung dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kita perlu meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan kunci penentu keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan berarti lulusan yang memiliki keterampilan yang tepat untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan. Mutu pendidikan ditentukan terutama oleh proses dan hasil belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, pembelajaran harus semenarik mungkin, terutama dalam pembelajaran IPA.

Karena karakteristik siswa tersebut, guru harus mampu mengemas dengan baik rencana dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa serta menyampaikan apa yang ada di lingkungan kehidupan sehari-harinya. Selain itu, siswa harus diberi kesempatan untuk aktif serta mendapatkan pengalaman langsung, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran IPA bukan hanya untuk dapat menguasai pengetahuan saja, tetapi juga proses penemuan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengetahuan. Belajar IPA tidak hanya tentang mengidentifikasi dan menguasai materi, tetapi juga mengenai aspek IPA apa yang diajarkan, dengan cara apa siswa memahami konsep yang dipelajari dengan baik, dan bagaimana menerapkan konsep tersebut ke konteks lain yang relevan. Siswa juga akan belajar bagaimana membuatnya dapat diterapkan secara logis melalui pengalaman mereka sehari-hari. Kondisi belajar IPA harus diciptakan sedemikian rupa sehingga siswa selalu aktif ingin tahu dan belajar menjadi kegiatan yang berbasis pada eksplorasi lingkungan alam (Winangun 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada di alam, baik yang hidup maupun yang mati. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kata terjemahan kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*. *Science* memiliki arti ilmu pengetahuan yang ilmiah. *Natural* adalah alam, sehingga IPA dapat diartikan ilmu yang mempelajari segala peristiwa yang terjadi pada alam (Nur Kumala 2016). IPA berisi kumpulan informasi berupa fakta, prinsip, konsep dan proses penemuan serta bersifat ilmiah. Pada prinsipnya, belajar IPA juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari (Safira, et.al 2020). IPA dapat diterjemahkan ke dalam beberapa ilmu seperti astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi. Sains bukanlah hasil pemikiran

manusia, melainkan hasil pengamatan dan percobaan terhadap fenomena alam yang ada di muka bumi.

Pembelajaran IPA di SD/MI merupakan landasan pertama untuk mendidik siswa menjadi ilmuwan sejati, hal ini membutuhkan guru untuk dapat memahami sepenuhnya karakteristik anak SD/MI. Kelompok usia siswa sekolah dasar adalah antara 7 dan 12 tahun (Putra 2017). Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah pengembangan pembelajaran konstruktivistik yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun saat siswa mencoba mengatur pengalaman dalam kaitannya dengan struktur kognitif yang ada. Ini menjawab pertanyaan bahwa sebenarnya pengetahuan itu dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri. Model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme dimana anak membangun pengetahuannya sendiri dengan menggabungkannya dengan pengalaman sebelumnya sehingga pembelajaran diharapkan berpusat pada siswa (Djadir 2021). Dengan kata lain, model *learning cycle* menitikberatkan pembelajaran pada siswa dan guru bertindak sebagai pembimbing. Penerapan model *learning cycle* di kelas dapat memfasilitasi pembelajaran siswa. Model ini cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran IPA karena memiliki korespondensi dengan hakikat IPA yang meliputi empat unsur yakni sikap, proses, produk, dan aplikasi (Adilah & Budiharti, 2015).

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 SDN Puspanegara 05 hasil belajar pada pelajaran IPA masih rendah. Faktor yang menyebabkan nilai siswa dibawah rata-rata adalah karena didalam kegiatan belajar mereka merasa jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu pembelajaran lebih memfokuskan pada fakta dan konsep pembelajaran, sehingga kurang memfasilitasi pencapaian siswa dari kualitas proses belajar dan hasil belajar secara keseluruhan. Masalah yang sama bahwa hasil belajar siswa dapat menjadi rendah dikarenakan kurangnya partisipasi siswa dan motivasi dalam proses pembelajaran (Suci & Mahrudin, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5 Fase Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Pada Pelajaran IPA”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas tempat ia meneliti atau mengajar dengan penekanan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pada siswa. Model PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*) pada tahap ini yaitu menyusun rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki atau perubahan sikap dan perilaku sebagai solusinya. (2) tindakan (*action*) segala sesuatu yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk peningkatan, perbaikan atau perubahan yang diinginkan pada siswa. (3) pengamatan (*observing*) yaitu melakukan pengamatan terhadap hasil dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa, dan (4) refleksi (*reflecting*) pada tahap keempat ini, peneliti melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan untuk nanti akan di revisi terhadap rencana sebelumnya (Putu & Gede, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran ini terdiri dari serangkaian tindakan langkah (tahapan) yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang ingin dicapai dalam belajar dengan melakukan (Sayuna, *et. al.*, 2018). Model pembelajaran ini terdiri dari 5 tahap yaitu, (1) pelibatan (*engage*), (2) penyelidikan (*explore*), (3) penjelasan (*explain*), (4) pengaitan (*elaborate*), dan (5) penilaian (*evaluate*). Model pembelajaran Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebijakan jam pelajaran di sekolah tersebut. Dalam setiap siklusnya, peneliti melaksanakan sesuai dengan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin terdiri dari Perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) secara berulang pada siklus selanjutnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi awal (pra siklus) yang dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan tindakan penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Della Arumnita S.Pd., selaku wali kelas 3 SDN Puspanegara 05, bahwa data hasil belajar pada pembelajaran IPA

masih rendah. Dimana dari 38 siswa yang nilainya diatas rata-rata hanya ada 16 siswa 42% dan siswa yang belum mencapai nilai rata-rata sebanyak 22 siswa atau 58%.

Pada proses pembelajaran siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun masih tergolong rendah. Pada tes akhir hasil belajar siklus I untuk ketuntasan sebesar 63% dengan jumlah rata-rata 70. Walaupun demikian hal tersebut masih dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target 75% sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan ketuntasan sebesar 87% atau yang tuntas belajar 33 siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal sudah tuntas, dari 38 siswa hanya 5 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, hasil analisis tes belajar siswa selama dua siklus pada umumnya siswa sudah mampu mengerjakan soal tes yang diberikan yaitu mengenai perubahan wujud benda cair menjadi gas dan sudah mampu meningkatkan aktivitas dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Setiap Siklus

Kategori	Presentase		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	42%	63%	87%
Belum tuntas	58%	37%	13%

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 21% dari prasiklus dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24% dari siklus I.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Berdasarkan grafik di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil prasiklus hanya 42%, pada siklus I mengalami kenaikan 21% menjadi 63% dan pada siklus II mengalami kenaikan 24% menjadi 87%. Hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* meningkat dengan baik walaupun masih tetap ada nilai siswa dibawah KKM. Karena hasil belajar IPA sudah meningkat, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut menandakan bahwa siswa sudah cukup mampu menyelesaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase*. Model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* membuat pembelajaran menjadi menarik, dan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. sehingga hasil nilai yang diperoleh oleh siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang nilai hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun hasil belajar dalam materi perubahan wujud benda dalam mata pelajaran IPA telah mengalami peningkatan yang baik. Seiring dengan peningkatan tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II, mengingat siswa sudah cukup mampu menyelesaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase*.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* terbukti memberikan dampak positif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil nilai yang diperoleh siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang mengikuti *learning cycle 5E* berbasis pengajuan masalah lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa mengikuti pembelajaran konvensional (Shofiah, et.al., 2018; Fitriyana, et.al., 2020; Solihin, et.al., 2022), meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang dapat terlihat dari respons positif siswa terhadap model pembelajaran di dalam kelas (Busrial, 2022) serta model *learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Sugiharti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SDN Puspanegara 05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 di SDN Puspanegara 05.

Siswa memperoleh nilai kurang dari 70 (KKM) ada 22 siswa (58%) dan yang memperoleh nilai lebih dari 70 ada 16 siswa (42%). Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yang memperoleh nilai lebih dari 70 ada 24 siswa (63%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 70 ada 18 siswa (37%) dengan rata-rata nilai 70. Selanjutnya tindakan siklus II tercatat nilai kurang dari 70 atau belum tuntas ada 9 siswa (13%) dan yang memperoleh nilai lebih dari 70 atau tuntas ada 33 siswa (87%) dengan rata-rata nilai 81,9. Hasil penelitian 2 siklus telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 75%. Penelitian telah selesai pada siklus 2. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* hasil belajar IPA pada kelas 3 SDN Puspanegara 05 dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, D. N., & Budiharti, R. (2015). Model Learning Cycle 7E Dalam Pembelajaran IPA Terpadu. In PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika (Vol. 6, No. 4).
- Busrial, B. (2022). Efforts to improve Student Activities and Learning Outcomes in English Language Learning through the Application of the Learning Cycle Model. *Journal of Innovation, Evaluation and Learning Development (JIEPP)*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.130>
- Djadir, D., Upu, H., Hasmullah, H., & Rezky, A. (2021). Model Pembelajaran Learning Cycle 5E (Engage, Explore, Explain, Elaboration, Evaluate) Berbasis Daring Dalam Pembelajaran Matematika. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13-27.
- Nur Kumala, F. (2016). PEMBELAJARAN IPA SD.
- Putra, P. (2017). Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pembelajaran IPA SD/MI. *Primary Education Journal (PEJ)*, 1(1).
- Putu, S. A. P. I., & Gede, W. I. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Teori Graf: Indonesia. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(2), 346-355.
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sayuna, F. Y., Parsa, I. M., & Ray, F. F. (2018). Evaluasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase (LC 5E) Dan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV SMKNegeri 2 Kupang Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sistem Audio Video CCTV. *Jurnal Spektro*, 1(1), 14-20.
- Shofiah, S., Lukito, A., & Siswono, T. Y. E. (2018). Pembelajaran learning cycle 5e berbasis pengajuan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada topik trigonometri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 54-62.
- Solihin, I., Iskandar, S. M., & Dasna, I. W. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Learning Cycle dalam Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bontang. *Bungai Rampai Penelitian Pendidikan Kimia Jilid*, 1, 83.

- Suci, E. R., & Mahrudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak dan Gaya Menggunakan Pendekatan Inquiry-Discovery Learning. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.56>
- Sugiharti, S. D., Supriadi, N., & Andriani, S. (2019). Efektivitas model learning cycle 7e berbantuan e-modul untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-48.
- Winangun, I. M. A. (2020). Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 65-72.